



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI BAGIAN PRODUKSI PABRIK KELAPA SAWIT ADOLINA PTPN IV KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

*Factor Related To The Incidence Of Workplace Accidents To workers In The Production
Section Of The Adolina Palm Oil Mill PTPN IV Serdang Bedagai District*

Riska Muharani^{1(K)}, Dameria²

¹Departemen Kesehatan Keselamatan Kerja, Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan,
Indonesia

² Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia,
Medan, Indonesia

¹Email Penulis Korespondensi ^(K): rizkamuharani36@yahoo.com

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan hal yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat merugikan baik bagi pekerja maupun bagi perusahaan. Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO, 2013) bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Pabrik kelapa sawit Adolina merupakan pabrik yang bergerak di bidang pengolahan minyak sawit mentah. Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di pabrik kelapa sawit adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 85 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 85 orang. Analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,000, tidak terdapat hubungan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,575, terdapat hubungan tindakan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,002, tidak terdapat hubungan kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,277, dan terdapat hubungan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dengan *p value* 0,000. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan APD, tindakan penggunaan APD, dan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Disarankan bagi pekerja untuk meningkatkan penggunaan APD agar mencegah kejadian kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Tindakan, Lingkungan Kerja

Abstract

Work Accidents are unexpected and unexpected things that can harm both workers and the company. Based on the report of the International Labour Organization (ILO, 2013) that 2.78 million workers die every year due to work accidents and occupational diseases. Around 2.4 million (86.3%) of these deaths were due to occupational diseases, while more than 380,000 (13.7%) were due to workplace accidents. The Adolina palm oil mill is a factory engaged in the processing of crude palm oil. This type of research is an analytical survey using a cross-sectional study design. The population of this research is employees who work in PT Adolina Palm Oil Mill PTPN IV Serdang Bedagai Regency, as many as 85 people. The sample in this study used a total sampling technique of 85 people. Analysis of data processing used in this study is the Chi-Square test with a degree of

confidence of 95%. The results showed that there was a relationship between knowledge of the use of PPE with workplace accidents with a p-value of 0,000, there was no relationship between attitude and work accident with a p-value of 0.575, there was a relationship between the use of PPE with work accident events with a p-value of 0.002, there was no the relationship of compliance with procedures with work accident with a p-value of 0.277, and there is a relationship between the work environment and work accident with a p-value of 0,000. This study concludes that there is a relationship between the knowledge of the use of PPE, the use of PPE, and the work environment with work accident events. It is recommended for workers to increase the use of PPE to prevent work accidents.

Keywords: Work Accidents, Knowledge, Actions, Work Environment

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (1). Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang K3 (2). Usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya adalah dengan memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan pekerjaan yang berbahaya (3).

Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Ada dua golongan penyebab kecelakaan kerja. Golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain faktor manusia. Golongan kedua adalah manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan. Penelitian menunjukkan, bahwa 85% penyebab kecelakaan bersumber kepada faktor manusia. Mengenai faktor manusia, sebagai konsekuensinya persoalannya cukup rumit, contoh kecelakaan yang dikarenakan oleh keadaan emosi para pekerja, atau berbagai hal unik lainnya yang berkaitan dengan faktor manusia sebagai penyebab kecelakaan (4).

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO) 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja nonfatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (5).

Laporan *International Labour Organization* (ILO) memasukkan Indonesia sebagai negara dengan angka kecelakaan kerja terbesar kedua di dunia. Laporan itu di dasarkan pada survei terhadap 53 negara, sesuai data ILO terjadi 65.474 kecelakaan kerja di Indonesia. Diantara jumlah tersebut, 1.451 orang tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu, 5.326 pekerja cacat tetap dan 58.697 sembuh tanpa cacat (6).

Jumlah tenaga kerja di Indonesia setiap tahunnya terus saja meningkat. Jumlah angkatan kerja diperkirakan sebesar 121,9 juta pada agustus 2014. Jumlah penduduk yang bekerja tahun 2013 dan 2014 naik hingga 1,8 dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja, maka akan semakin meningkat pula angka kecelakaan kerja yang akan terjadi (7). Tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai Bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus atau rata rata 303 kasus per bulan. Meskipun terjadi penurunan dari tahun ketahun, tetap saja angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi (8).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kantor Wilayah Sumatera Utara jumlah kasus kecelakaan kerja sekitar 4.092 kasus kecelakaan kerja terjadi di wilayah Aceh dan Sumut dan angka tersebut masih tergolong besar (9).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasman dkk (2017) di PT. Pertamina EP Asset 1

Field Jambi diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak kuat antara penggunaan alat pelindung diri dan kecelakaan kerja pada *crew drilling* bagian perbaikan perawatan sumurdi (10). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edwina Rudyarti (2017) di PT. X diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian kecelakaan kerja pengrajin pisau batik PT. X (11). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patrick Sherry dalam buku Syaaf R (2007), 80-90 % penyebab kecelakaan kerja berkaitan dengan *human error* atau faktor perilaku pekerja. Pekerja cenderung untuk tidak mengikuti *Standard Operating Procedure* (SOP) dan hanya bekerja berdasarkan pengalamannya saja (12).

Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (13).

Pabrik kelapa sawit Adolina PT Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit menjadi minyak kepala sawit mentah. Berdasarkan data tahunan Pabrik Kelapa Sawit Adolina diperoleh data kecelakaan kerja Tahun 2017 sebanyak 21 Orang mengalami kecelakaan kerja sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 34 Orang (14).

Berdasarkan survei, dari 85 orang pekerja terdapat 75% pekerja yang tidak menggunakan APD, dan tidak mematuhi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam menjalankan tugas perusahaan seperti : tidak menggunakan helm, tidak menggunakan alat pelindung pendengaran, tidak menggunakan masker saat melakukan pekerjaan, bahkan ada yang duduk-duduk di dekat mesin bersuhu tinggi yang sedang bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan menggunakan desain studi *cross-sectional* yaitu mencari hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan, kepatuhan terhadap prosedur, dan lingkungan kerja) dengan variabel dependen (kecelakaan kerja) dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi di pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 85 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 85 orang dengan teknik pengambilan yaitu *total sampling* (15). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Uji Statistik pada analisis data menggunakan *uji chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 dibawah menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur lebih dari 45 tahun yaitu sebanyak 68 orang (80%) dan selebihnya responden berumur kurang dari 45 tahun yaitu sebanyak 17 orang (20%). Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 68 orang (83,5%) dan selebihnya responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 2 orang (2,4%). Mayoritas responden memiliki lama kerja selama 20-30 tahun yaitu sebanyak 79 orang (92,9%) dan selebihnya responden memiliki lama kerja kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 6 orang (1,2%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 58 orang (68,2%) dan selebihnya responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 27 orang (31,8%). Mayoritas responden memiliki sikap

yang baik yaitu sebanyak 58 orang (68,2%) dan selebihnya responden memiliki sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 27 orang (31,8%). Responden memiliki tindakan yang buruk yaitu sebanyak 43 orang (50,6%) dan responden memiliki tindakan penggunaan APD yang baik yaitu sebanyak 42 orang (49,4%). Mayoritas responden patuh terhadap prosedur yaitu sebanyak 64 orang (75,3%) dan selebihnya responden tidak patuh terhadap prosedur yaitu sebanyak 21 orang (24,7%). Mayoritas responden memiliki lingkungan kerja yang baik yaitu sebanyak 51 orang (60%) dan selebihnya responden memiliki lingkungan kerja yang buruk yaitu sebanyak 34 orang (40%). mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 53 orang (62,4%) dan selebihnya responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 32 orang (37,6%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kepatuhan terhadap Prosedur, Lingkungan Kerjadan Kecelakaan Kerja Responden

Variabel	n	Persentase
Umur		
45 tahun	17	20,0
>45 tahun	68	80,0
Pendidikan Terakhir		
SD	4	4,7
SMP	8	9,4
SMA/SMK	71	83,5
S1	2	2,4
Lama Kerja		
< 20 tahun	1	1,2
20 – 30 tahun	79	92,9
>30 tahun	5	5,9
Pengetahuan		
Baik	58	68,2
Kurang	27	31,8
Sikap		
Sikap Positive	58	68,2
Sikap Negative	27	31,8
Tindakan		
Baik	42	49,4
Buruk	43	50,6
Kepatuhan Terhadap Prosedur		
Patuh	64	75,3
Tidak Patuh	21	24,7
Lingkungan Kerja		
Baik	51	60,0
Buruk	34	40,0
Kecelakaan Kerja		
Pernah	53	62,4
Tidak Pernah	32	37,6

Analisis Bivariat

Tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa dari 58 orang yang memiliki pengetahuan yang baik mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 45 orang (77,6%) dan minoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 orang (22,4%). Dari 27 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang mayoritas responden tidak pernah mengalami

kecelakaan kerja yaitu sebanyak 19 orang (70,4%), dan minoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 8 orang (29,6%). Dari 58 orang yang memiliki sikap yang baik mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 35 orang (60,3%) dan minoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 orang (39,7%). Dari 27 orang yang memiliki sikap yang kurang baik mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 18 orang (66,7%), dan minoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 9 orang (33,3%). Dari 43 orang yang memiliki tindakan yang buruk mayoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 23 orang (53,5%) dan minoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 20 orang (46,5%). Dari 42 orang yang memiliki tindakan yang baik mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 33 orang (78,6%) dan minoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (21,4%). Dari 64 orang yang patuh terhadap prosedur mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 42 orang (65,6%) dan minoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang (34,4%). Dari 21 orang yang tidak patuh terhadap prosedur mayoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 11 orang (52,4%), dan minoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 10 orang (47,6%). Dari 51 orang yang memiliki lingkungan kerja yang baik mayoritas responden mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 41 orang (80,4%) dan minoritas responden tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 10 orang (19,6%). Dari 34 orang yang memiliki lingkungan kerja yang buruk mayoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 22 orang (64,7%), dan minoritas responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 12 orang (35,3%).

hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P < \text{dari } (0,000 < 0,05)$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian kecelakaan kerja. Tidak ada hubungan sikap responden dengan kejadian kecelakaan kerja dengan $p \text{ value } > \text{dari } (0,575 > 0,05)$. Ada hubungan tindakan responden dengan kejadian kecelakaan kerja dengan $p \text{ value } < \text{dari } (0,002 < 0,05)$. Tidak ada hubungan kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja dengan $p \text{ value } > \text{dari } (0,277 > 0,05)$. Ada hubungan lingkungan kerja responden dengan kejadian kecelakaan kerja dengan $p \text{ value } < \text{dari } (0,000 < 0,05)$.

Tabel 2.

Faktor (Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kepatuhan terhadap Prosedur, dan Lingkungan Kerja) yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	Kecelakaan Kerja				n	%	p Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	45	77,6	13	22,4	58	68,2	0,000
Kurang	8	29,6	19	70,4	27	31,8	
Sikap							
Sikap Positive	35	60,3	23	39,7	58	68,2	0,575
Sikap Negative	18	66,7	9	33,3	27	31,8	
Tindakan							
Baik	33	78,6	9	21,4	42	49,4	0,002
Kurang	20	46,5	23	53,5	43	50,6	
Kepatuhan Terhadap Prosedur							
Patuh	42	65,6	22	34,4	64	75,3	0,277

Tidak Patuh	11	52,4	10	47,6	21	24,7	
Lingkungan Kerja							
Baik	41	80,4	10	19,6	51	60,0	0,000
Buruk	12	35,3	22	64,7	34	40,0	
Total	53	62,4	32	37,6	85	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P < (0,000 < 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwina Rudyarti (2017) tentang hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengerajin pisau batik di PT. X yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $R_{x2} = -0,400$ dan $p = 0,026$ (11). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar dkk (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di pada pekerja bengkel mobil di kota kendari dengan Hasil uji *chi square* didapatkan bahwa nilai P value $<$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja, dimana nilai hubungan kedua variabel bernilai kuat ($\phi=0,655$) (16).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (17).

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Teori Bloom dalam Notoadmodjo (2012) menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja (faktor predisposisi), akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung (ketersediaan APD) dan faktor pendorong (pengawasan dan peraturan) (18).

Menurut asumsi peneliti yang ditemukan pada saat penelitian bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik namun masih banyak ditemukan responden mengalami kejadian kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang dialami responden terjadi akibat responden belum menerapkan penggunaan APD yang baik dan benar sesuai dengan pengetahuan mereka.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P > (0,575 > 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subing (2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan di Perumahan Haji Mena Lampung Selatan yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja (19). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwina Rudyarti (2017) tentang hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengerajin pisau batik di PT. X yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $R_{x2} = -0,469$ dan $p = 0,008$ (11).

Sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (17). Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan (20). Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media informasi, oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan perusahaan guna mengurangi kecelakaan adalah membuat pemodelan dengan menghadirkan beberapa pekerja yang berprestasi sebagai model yang patut ditiru oleh pekerja lain (21).

Sikap yang baik dalam penggunaan APD akan menurunkan kejadian kecelakaan kerja. Dari penelitian yang dilakukan dilapangan di temukan bahwa sikap responden dalam penggunaan APD sudah baik hal tersebut merupakan faktor yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja.

Hubungan Tindakan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P < (0,002 < 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar dkk (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kota Kendari dengan hasil uji *chi square* didapatkan bahwa P value $<$ sehingga terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, dimana nilai hubungan kedua variabel bernilai sedang ($\phi=0,418$) (16). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinggian Dornaria dkk (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja diperoleh hasil uji *chi square* yaitu 0,02 yang artinya ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di Kota Manado (22).

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap stimulus atau objek kesehatan yang telah diketahui/disikapinya (17). Tindakan responden yang kurang dalam penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor internal (berupa respons) dan faktor eksternal (berupa stimulus) sangat berpengaruh terhadap tindakan penggunaan APD. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri individu sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar individu (faktor lingkungan, baik fisik maupun nonfisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi dan politik) (23).

Penggunaan APD merupakan salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penggunaan APD yang baik dan benar akan melindungi pekerja dari bahaya yang ada di lingkungan kerja baik dari bahaya *unsafe action* maupun *unsafe condition*. Pada saat penelitian ditemukan bahwa mayoritas pekerja belum menggunakan APD secara lengkap saat melakukan pekerjaan. Pekerja merasa tidak nyaman menggunakan APD secara lengkap karena sudah terbiasa tidak menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan.

Hubungan Kepatuhan terhadap Prosedur dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P > (0,277 > 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya tidak ada hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur responden dengan kejadian kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Andani dan Widodo Hariyono (2017) yang dilakukan di Kabupaten Karang Anyar yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan standar operasional prosedur kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak melakukan standar operasional prosedur lebih berisiko mengalami kejadian

kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang melakukan standar operasional prosedur (24). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Barathi (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi dengan hasil uji *chi-square* diperoleh P Value = 0,034 < 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kecelakaan kerja (25).

Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu perintah, anjuran, atau ketetapan melalui suatu aktivitas konkret (21). Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan. Kepatuhan dalam mengikuti prosedur operasi atau prosedur kerja memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja (26).

Perusahaan menerapkan prosedur kerja untuk meningkatkan pengetahuan pekerja untuk menghindari pekerja mengalami kecelakaan kerja di tempat kerja. Ditemukan bahwa pekerja sudah mematuhi prosedur kerja dengan baik hal tersebut dengan patuhnya pekerja dalam penerapan prosedur maka dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja bagi setiap pekerja.

Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P < (0,000 < 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara lingkungan kerja responden dengan kejadian kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Barathi (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi dengan hasil uji *chi-square* diperoleh P Value= 0,011 < 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja (25).

Lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (27), walaupun pekerja telah berhati-hati, namun apabila lingkungannya tidak mendukung (tidak aman) maka kecelakaan dapat terjadi, begitu sebaliknya. Pedoman kerja di perlukan agar pekerja melakukan setiap pekerjaannya sesuai dengan prinsip-prinsip keselamatan kerja (28). Lingkungan kerja yang baik akan mendukung pekerja dalam melakukan setiap pekerjaannya. Lingkungan yang merupakan tempat yang digunakan oleh pekerja untuk melakukan pekerjaannya akan secara langsung dapat menjadi faktor penyebab dari terjadinya kecelakaan kerja bagi pekerja. Peneliti menemukan bahwa masih terdapat lingkungan kerja yang belum baik seperti jalan licin akibat dari minyak sawit sehingga hal tersebut membuat pekerja mengalami kecelakaan kerja seperti terpeleset/terjatuh, tertimpa benda atau material, tertumbuk atau terkena benda-benda.

KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja dibagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai adalah faktor pengetahuan, tindakan dan lingkungan kerja sedangkan sikap dan kepatuhan terhadap prosedur tidak merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi pabrik kelapa sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan serta ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu pimpinan (HRD) Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Farid N. Analisis Kecelakaan dan Kesehatan Kerja dan Upaya Pencegahannya di bagian Flooring dengan Pendekatan Risk Assesment PT. Dharma Satya Nusantara Surabaya. Jawa Timur; 2010.
2. RI U. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan. In Jakarta; 2013.
3. Mangkunegara DA. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya; 2013.
4. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto; 2013.
 5. I L O. The Prevention of Occupational Disease. Geneva; 2013.
 6. Eva H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Karakteristik Pekerja dan Unit Kerja di Area Pertambangan PT. Antam TBK UBPE Pongkor Bogor Jawa Barat Tahun 2006-2007. Jakarta; 2008.
 7. Kemenkes R I. Situasi Kesehatan Kerja. In Jakarta; 2015.
 8. Depkes R I. Menaker Hanif Canangkan Peringatan Bulan K3 Nasional 2018. 2018.
 9. BPJS Ketenagakerjaan Bayar Klaim Kecelakaan Kerja. Harian Analisa. 2017.
 10. Kasman M, Susyianto D, Yunizar. Korelasi Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja pada Crew Drilling. 2016;
 11. Rudyarti E. Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pengrajin Pisau Batik di PT. X. 2017;2(1):31–43.
 12. Syaaf R. Occupational Health and Safety Behavior dalam Modul Kuliah. Depok: Departemen K3 UI; 2007.
 13. Cahyono BA. Keselamatan Kerja Bahan Kimia di Industri. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press; 2004.
 14. Pabrik Kelapa Sawit Adolina PI. Laporan Tahunan Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015-2018. In Serdang Bedagai; 2018.
 15. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Penerbit Alfabeta; 2017.
 16. Fachlevy EAPAAF. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016 Ewin. 2016;1–10.
 17. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta. 2012;
 18. Green LW. Health Program Planning An Edicational and Educational Approach. Amerika: Mc Graw Hill; 2005.
 19. Subing. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kerja Bangunan di Perumahan HajiMena Lampung Selatan. Bandar Lampung; 2018.
 20. Malthis RL, Jackson JH. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria; 2002.
 21. Azwar S. Sikap Manusia “Teori dan Pengukurannya.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2005.
 22. Pinggian D, Doda VD, Rattu AJM. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada Buruh Angkut Sampah di Kota Manado. 2016;17–25.
 23. Maulana HD. Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2009.
 24. Andani R, Hariyono W, Studi P, Kesehatan I, Masyarakat FK, Dahlan A, et al. Penerapan Standar Operasional Prosedur Perilaku Selamat dan Kecelakaan Kerja di Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar. 2017;978–9.
 25. Baraathi R. Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja di PT. Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi. 2018;
 26. Geller ES. The Psychology Of Safety Handbook. Boca Ration: Lewish Publisher; 2001.
 27. Sari SC, Hamid D, Utami HN. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Karyawan Pabrik Gondorukem dan Terpentin Sukun Perum Perhutani Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Gondorukem dan Terpentin II , Ponorogo). 2016;34(1).
 28. Endroyono B. Keselamatan Kerja untuk Teknik Bangunan. Semarang: IKIP Semarang PRESS; 1989.